

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan keberadaan, peran, dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan, bagian terpenting dalam proses belajar dan mengajardi jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang terkait dengan eksistensi ketika mereka berada di dalam kelas, peran guru juga selain sebagai motivator juga sebagai fasilitator bagi para peserta didik.¹

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.²

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan interaksi dan perilaku siswa yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswabelajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku

¹Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

²Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 1

pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.³

Aktivitas belajar berasal dari dua kata yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas menurut Sriyono adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani. Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan dan aktivitas-aktivitasnya yang mana aktivitas tersebut adalah aktivitas mendengarkan, memandang, meraba, menulis, mencatat dan membaca.⁴

Adapun aktivitas belajar menurut Skinner adalah reinforcement yang mengubah tingkah laku siswa, dengan reinforcement yang menguatkan tingkah laku (atau frekuensi tingkah laku). Keefektifan sebuah reinforcement dalam proses belajar perlu ditunjukkan. Karena kita dapat mengasumsikan sebuah konskuensi adalah reinforce sampai terbukti bahwa konskuensi tersebut dapat menguatkan perilaku. Misalnya, permen pada umumnya dapat menjadi reinforce bagi perilaku anak kecil, tetapi ketika mereka beranjak dewasa permen bukan lagi sesuatu yang menyenangkan, bahkan beberapa anak kecil juga tidak menyukai permen.⁵

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang biasa disebut IPA merupakan satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika dan kimia. Merupakan ilmu yang berkembang lewat langkah langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Disamping itu juga

³Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 24-25

⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet 1 (Yogyakarta : Ar-ruzz media 2015) hlm 106-107

pembelajaran IPA hakikat nya semata mata tidak pada dimensi pengetahuan (keilmuan) tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan nilai ukhrawi, di mana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah Swt.⁶

Dari observasi yang dilihat peneliti dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman merupakan sekolah yang terletak di Kelurahan Payaraman Timur, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, banyak siswa tidak mendengarkan yang disampaikan guru, banyak siswa yang merasa bosan dan banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar aktivitas seperti membaca, menulis dan lain lain. Siswa banyak yang ribut dan asik dengan kegiatan nya sendiri. Di Karena dalam proses pembelajarn guru kurang kreatif dan hanya searah dalam memberikan materi yang disampaikan dan kurang kondusifnya guru dalam mengatur aktivitas siswanya di dalm kelas, sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang kondusif.⁷

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar pelajaran IPA harus mampu menciptakan pembelajaran yang yang aktif, inovatif dan kreatif, agar siswa tertarik dengan pelajaran IPA yang akan di ajarkan.

Untuk menciptakan pembelajaran tersebut guru dapat menerapkan teori skinner dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi kondusif dan terkendali di kelas, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak terjadi kejenuhan

⁶Trianto, *Model Model pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara,2014), hlm. 137

⁷Observasi,Min Payaraman, Ogan ilir,11 Agustus 2018

pada siswa dengan cara guru memberikan inovasi baru dengan memperhatikan aktivitas siswa di dalam kelas.

Berdasarkan masalah diatas tentang permasalahan dalam analisis aktivitas belajar siswa dalam belajar IPA, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dalam Perespektif Teori Skinner”**

B. Permasalahan

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi prinsip-prinsip belajar Teori Skinner yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman ?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari perespektif prinsip-prinsip Teori Skinner di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- c. Faktor – faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari perespektif prinsip- prinsip belajar Teori Skinner di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman .

2. Batasan Masalah

Untuk tidak terjadi kesimpangsiuran, Dalam permasalahan penulis memberi batasan mengenai aktivitas belajar tersebut.

- a. Aktivitas belajar yang dimaksud penulis meliputi, Aktivitas Dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
- b. Aktivitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini di tinjau dari prespektif Prinsip- Prinsip Belajar Teori Skinner.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi prinsip- prinsip belajar Teori Skinner yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.
- c. Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat aktivitas siswa dalam belajar IPA ditinjau dari perespektif prinsip- prinsip belajar Teori Skinner di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman .

2. Manfaat

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas dengan baik sehingga siswa yang mereka didik menjadi siswa yang aktif.
- 2) Selain itu dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik tentang Teori Belajar Skinner terhadap Aktivitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Bagi Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena bersifat proyek dan untuk meningkatkan dan menciptakan kreativitas siswa sebagai sumber belajar.
- 3) Bagi GuruMenjadikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi menyenangkan dan bermakna dan menjadikan guru semakin profesional dalam memfasilitasi siswa belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 4) Bagi PenelitiMeningkatkan pengetahuan penulis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan tentang ilmu yang dipelajari penulis.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi saya tentang, “**Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dalam Prespektif Teori Skinner**” berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Wahyu Puji Muliani dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Roman Claude Gueux Karya Victor Hugo Berdasarkan Teori Behaviorisme B. F. Skinner*. Dalam penelitiannya, Muliani menganalisis tentang stimulus yang mengawali perilaku tokoh utama Claude Gueux yang kemudian akan dikaitkan dengan perubahan perilaku yang dialami tokoh tersebut dalam roman Claude Gueux Karya Victor Hugo. Teori yang digunakan yaitu teori psikologi sastra, teori psikologi kepribadian, dan teori behaviorisme B. F. Skinner. Hasil dari penelitian Muliani ini menunjukkan perilaku tokoh utama dalam roman Claude Gueux dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang berupa kondisi alam, kondisi keadaan seseorang, dan kondisi psikis. Kondisi alam membuat tokoh Claude Gueux merasa kedinginan sehingga dia mencuri kayu bakar. Kondisi tokoh utama yang tidak memiliki pekerjaan membuatnya kelaparan sehingga harus mencuri roti.

Hasil dari penelitian Muliani ini juga menunjukkan bahwa perilaku seseorang tidak dapat dikontrol atau diprediksikan. Penelitian Muliani lebih mengkaji tentang perubahan perilaku tokoh utama yaitu seorang petani miskin yang dipenjara karena kasus pencurian dan mendapat banyak

tekanan di dalam penjara. Penelitian kali ini mengkaji lebih dalam perilaku tokoh Masako, Yayoi, Kuniko, dan Yoshie yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mendapat banyak tekanan dalam rumah tangganya masing-masing. Penelitian Muliani ini digunakan sebagai bahan acuan dalam penggunaan teori behaviorisme B. F. Skinner.⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian Wahyu Puji Muliani dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Teori Skinner, Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti aktivitas belajar siswa, sedangkan Wahyu Puji Muliani meneliti tentang Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Roman Claude Gueux Karya Victor Hugo.

Kedua, Maria Sulastri Sriyati dalam skripsinya yang berjudul, *Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Volume Kubus Dan Balok Melalui Penerapan Teori belajar B.F. Skinner pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Dangin Puri*, Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri. Berdasarkan data observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan masih banyak di dominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan pada guru. Penggunaan strategi mengajar yang kurang

⁸ Wahyu Puji Muliani, *Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Roman Claude Gueux Karya Victor Hugo Berdasarkan Teori Behaviorisme B. F. Skinner*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

tepat atau yang kurang efektif akan menyebabkan proses belajar menjadi kurang menyenangkan serta motivasi belajar siswa rendah dan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas dan prestasi belajarsiswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran volume kubus dan balok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran volume kubus dan balok V SD Negeri 22 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013.⁹

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti tentang Aktivitas Belajar. Dan perbedaannya peneliti disini meneliti Teori Belajar Skinner, dan Maria Sulastri Sriyati meneliti Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together).

Ketiga, Asmita Nelidalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Yang Berpandu Pada Teori Belajar Skinner Dengan Penerapan Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii1 Smp Negeri 1 Peranap*, hasil penelitian mengungkapkan

⁹Maria Sulastri Sriyati, *Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Volume Kubus Dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Dangin Puri. 2012*

bahwapenelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Peranap melalui teori belajar Skinner dengan penerapan model kompetisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Peranap pada semester genap tahun ajaran 2008/2009. Pokok bahasan yang digunakan yaitu Bangun Ruang Sisi Lengkung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dilakukan oleh penulis dan juga seorang guru pamong, yaitu guru matematika kelas VIII1.¹⁰

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti teori belajar Skinner. Dan perbedaannya peneliti disini meneliti aktivitas belajar siswa, dan Asmita Neli meneliti Tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keempat, Dewi Riyanti dalam skripsinya yang berjudul, *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan menggunakan Teori B.F Skinner Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization di SDN 5 Jakarta*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Meningkatkan upaya aktivitas dan partisipasi siswa dalam

¹⁰Asmita Neli, *Strategi Pembelajaran Yang Berpandu Pada Teori Belajar Skinner Dengan Penerapan Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii1 Smp Negeri 1 Peranap*, Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim, Pekanbaru, 2011.

pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SDN 5 Jakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization, 2) Meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil SDN 5 Jakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Jakarta dengan subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Busana Butik 2.

Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes uraian. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (judgement expert), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat pemeliharaan bahan tekstil. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach's. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Tahap tindakan guru melakukan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil menggunakan model cooperative learning tipe TAI, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan pengamatan dan perbaikan pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada

siklus berikutnya akan berjalan lebih baik. Peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pra siklus 70.16% (15 siswa) yang sudah memenuhi KKM, pada siklus I pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 79.51% (31 siswa), dan pada siklus II pencapaian kompetensi siswa 100% (36 siswa) sudah memenuhi KKM. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti tentang Aktivitas Belajar. Dan perbedaannya peneliti disini meneliti Teori Belajar Skinner, dan Dewi Riyanti meneliti Tentang Team Asisted Individualization (TAI).¹¹

Berbagai penelitian di atas, penulis berkeyakinan bahwa pembahasan penulis tentang “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Ditinjau Dari Prespektif Teori Skinner” ditinjau Dari Prespektif Teori Skinner belum pernah diteliti maupun dituliskan.

¹¹Dewi Riyanti, *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization di SDN5 Jakarta*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.